



Analisis KR Yogya Sadar Wisata

Iis Suwartini



GERAKAN sadar wisata dan **Sapta Pesona** diharapkan mampu menunjukkan jati diri bangsa yang memiliki karakter budaya. Konsep desa sebagai komponen tuan rumah sekaligus melestarikan alam, lingkungan, budaya dan kesejahteraan warganya. Lahinya desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi secara ekonomi bagi masyarakat (KR, 25/03). Konsep desa wisata tidak harus memiliki pemandangan alam seperti gunung, pantai dan danau. Semua potensi yang ada di desa dapat dikembangkan sebagai suatu kekhasan budaya.

* Bersambung hal 7 kol 1

Yogya Sambungan hal 1

Belum lama ini, DIY masuk dalam 75 besar Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2023 yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Setelah dilakukan penjurangan dari 4.573 desa wisata di seluruh wilayah Indonesia, terdapat tiga desa yang mendapat Anugerah Desa Wisata: Desa Wisata Kamwis Purbayan, Desa Wisata Hargotirto, dan Desa Wisata Wukirsari. Ketiganya memiliki keunikan tersendiri. Mayoritas pengembangan desa wisata didukung potensi alam. Namun tidak menutup kemungkinan untuk desa yang berada di wilayah perkotaan untuk menjadi desa wisata selama memiliki ciri khas.

Setiap desa tentunya memiliki kekhasan yang tidak dimiliki daerah lain. Hal tersebut menjadi peluang besar untuk merintis desa wisata. Sangat disayangkan belum banyak yang menyadari potensi yang ada di wilayahnya. Konsep desa wisata yang selama ini dipahami perlu didukung pemandangan alam. Hal tersebut tidaklah menjadi syarat mutlak.

Desa Wisata Kamwis Purbayan merupakan salah satu desa yang tidak didukung faktor pemandangan alam, seperti pemandangan pedesaan, pegunungan, perkebunan, pantai, danau dan lain sebagainya. Letaknya berada dipemukiman

padat penduduk di Kepanewonon Kotagede Yogyakarta. Kamwis Purbayan menawarkan paket wisata sejarah petilasan Kerajaan Mataram Islam yang termanifestasi dalam bentuk seni, budaya, tradisi, kesenian, kerajinan, arsitektur dan kuliner.

Pengunjung dapat melakukan perjalanan wisata sejarah. Terdapat empat rute yang dapat dipilih wisatawan. Rute pertama jarak tempuh 0,5 km/rute dengan durasi 1-2 jam. Paket wisata meliputi makam Kiai Gedong, FILO Leather, Umi Silver, kerajinan perak, kerajinan tanduk dan kerajinan blangkon. Rute kedua dengan jarak tempuh 0,9 km/ rute. Paket wisata meliputi perajin keris, Basen Silver, JT Lure, kerajinan perak, Gama Silver, Unique Silver dan Pendopo Maharani.

Sementara rute ketiga dengan jarak tempuh 0,5km/rute. Paket wisata meliputi Gilang Silver, pembuatan lempur, kerajinan perak, spesialisasi gergaji kuningan, kuliner roti kacang, April Silver, kerajinan kuningan, dan Pendapa Maharani. Pendapa Maharani, merupakan tempat peristirahatan bagi para pengunjung setelah menikmati perjalanan wisata. Kemudian untuk paket keempat dengan jarak tempuh 0,6 km/ rute. Paket wisata meliputi kerajinan keris, perlengkapan ketoprak, kerajinan souvenir, kuliner roti kembang waru,

perak, kerajinan ukir kayu, ER Silver, tas batik perca, kerajinan perak, spesialisasi gergaji kuningan dan Pendapa Maharani.

Desa wisata hadir untuk memperkuat Indonesia lebih mendunia melalui pariwisata dan ekonomi kreatif. Desa wisata, diharapkan mampu membuka ruang untuk berkarya dan terciptanya lapangan kerja baru. Sudah dapat dipastikan, hadirnya desa wisata akan menumbuhkan perekonomian di sekitar tempat wisata. Sumber pendapatan berasal dari tiket masuk, parkir, kuliner, souvenir maupun home stay.

Hal tersebut tentu membutuhkan adanya kolaborasi dengan pemangku kebijakan untuk melahirkan konsep desa wisata yang terintegrasi. Sehingga kedepan perekonomian dapat meningkat dalam semua aspek. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan membuat paket wisata *include* dengan parkir, kuliner, souvenir dan home stay. Dengan begitu, masyarakat pun dapat merasakan kebermanfaatannya lahinya desa wisata. Keberhasilan budaya puri akan tetap terjaga dan mendunia. Itulah mengapa, desa sadar wisata perlu digalakkan.

(Penulis adalah Dosen PBSI Universitas Ahmad Dahlan, mahasiswa S3 UNS)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Purbayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005